

P-ISSN ----  
E-ISSN ----



**Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan**  
Volume 1, Nomor 1, September 2020

## **PENGEMBANGAN LKS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGANSISWA KELAS V SDN 68 BANDA ACEH**

**Nurul Asikin, Zaki Al Fuad dan Cut Marlini**  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh  
Email: [nurulasikin@gmail.com](mailto:nurulasikin@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Salah satu permasalahan yang ada di sekolah dasar yaitu masih minimnya minat siswa terhadap kegiatan menulis. Proses kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan salah satunya dengan menciptakan media pembelajaran berupa LKS. Pertanyaan peneliti bagaimana mengembangkan LKS pada pembelajaran menulis karangan siswa kelas V SDN 68 Banda Aceh? Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran menulis karangan siswa yang valid. Penelitian ini mengacu pada model pengembangan 4-D yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan). Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah instrumen pengujian kevalidan berupa angket oleh validator. Hasil penelitian ini adalah (1) berdasarkan penilaian dari validator, bahan ajar yang disusun peneliti termasuk kategori sangat baik; (2) Hasil penilaian kelayakan oleh ahli materi mendapatkan jumlah rata-rata skor 90.27% yang termasuk kategori sangat layak (3) Penilaian kelayakan oleh ahli desain mendapatkan jumlah rata-rata skor 81.66% yang termasuk kategori sangat layak (4) Penilaian kelayakan oleh ahli bahasa diperoleh 80% yang termasuk kategori layak sebagai bahan ajar. Berdasarkan uji coba kevalidan LKS yang dikembangkan berada pada kategori valid dengan nilai rata-rata semua aspek penilaian adalah 85.52% Hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa LKS yang dikembangkan memenuhi kategori valid sehingga bisa dikatakan layak untuk digunakan.

**Kata Kunci:** lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran menulis karangan

### **ABSTRACT**

*One of the problems in elementary school is the lack of student interest in writing activities. The fun teaching and learning process one of them is by creating learning media in the form of worksheets. Researcher's question how to develop worksheets in writing learning by students of class V SDN 68 Banda Aceh? This study aims to: (1) develop Student Worksheets (LKS) in learning to write valid student essays. This study refers to the 4-D development model which consists of 4 stages, namely the define stage, design, develop. The research instrument used in the collection of research data was a validity testing instrument in the form of a questionnaire by the validator. The results of this study are (1) based on the evaluation of the validator, the instructional materials compiled by researchers are in the excellent category; (2) The results of the feasibility*

*assessment by the material experts get an average score of 90.27% which belongs to the very feasible category (3) The feasibility assessment by the design expert gets an average score of 81.66% which belongs to the very feasible category (4) The eligibility assessment by the expert language obtained by 80% which is included in the appropriate category as teaching material. Based on the validity trial of the worksheet that was developed is in the valid category with an average value of all aspects of the assessment is 85.52% The results obtained can be concluded that the worksheet developed meets the valid category so that it can be said to be feasible to use.*

**Keywords:** *student worksheet (LKS) in learning to write essays*

## **PENDAHULUAN**

Dalam ilmu kebahasaan, terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan. Oleh karenanya keempat keterampilan tersebut harus diajarkan secara bersamaan (Al Fuad, 2018). Sama halnya dengan keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis juga salah satu faktor penting dalam menyampaikan informasi

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling efektif. Dengan demikian, bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Dengan bahasa, manusia dapat berinteraksi satu sama lain. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Chaer (2011: 2) yang mengatakan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Menulis merupakan salah satu media berkomunikasi secara tidak langsung, atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis merupakan salah satu media berkomunikasi secara tidak langsung, atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan menulis, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif karena siswa dapat menciptakan suatu karya yang baru. Selain itu, siswa dapat belajar untuk mengemukakan ide yang dimiliki melalui tulisan dengan menggunakan gaya bahasanya sendiri. Menulis juga merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa. Itulah sebabnya mengapa keterampilan menulis diajarkan di sekolah.

Umumnya siswa kelas V SD dituntut untuk terampil menulis. Keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah adalah menulis karangan. Karangan sering diartikan sebagai sebuah karya fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk. Guru merupakan pemeran utama dalam dunia pendidikan. Guru bertugas untuk mengelola pembelajaran didalam kelas yang memberikan peluang kepada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik agar dapat mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan akan dapat terwujud apabila guru mampu memungkinkan siswa berperan aktif saat proses pembelajaran.

Salah satu kegiatan belajar yang menyenangkan dengan menciptakan media pembelajaran yaitu bahan ajar untuk siswa. Bahan ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Namun, kenyataan yang ada

dilapangan menunjukkan bahwa LKS yang digunakan guru masih bersifat kurang menarik karena warnanya monoton (teks tanpa gambar, tidak berwarna, tampilan tidak menarik) sehingga siswa kurang termotivasi dan cepat merasa bosan, selain itu belum ada LKS yang dirancang secara khusus dan belum ada keberanian dari guru untuk mengembangkan LKS yang menarik, kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dari kenyataan tersebut guru perlu memikirkan bagaimana cara mengembangkan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajarnya. Maka perlu dikembangkan LKS yang diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar terhadap kegiatan menulis, LKS yang akan dikembangkan harus lebih menarik, lebih berwarna, serta lebih banyak memuat soal-soal latihan.

Bahan ajar yang dapat digunakan salah satunya adalah LKS, LKS dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik minat siswa dan memberikan motivasi kepada siswa. Namun, kenyataan yang ada dilapangan menunjukkan bahwa LKS yang digunakan guru masih bersifat kurang menarik karena warnanya monoton (teks tanpa gambar, tidak berwarna, tampilan tidak menarik dan tidak bervariasi) sehingga siswa kurang termotivasi dan cepat merasa bosan, selain itu belum ada LKS yang dirancang secara khusus dan belum ada keberanian dari guru untuk mengembangkan LKS yang menarik, kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Maka perlu dikembangkan LKS yang diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar terhadap kegiatan menulis, LKS yang akan dikembangkan harus lebih menarik, lebih berwarna, serta lebih banyak memuat soal-soal latihan.

Pengembangan LKS diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar menulis, LKS menyajikan suatu permasalahan yang diberikan kepada siswa di awal kegiatan pembelajaran, kemudian siswa diminta untuk menganalisis masalah yang disajikan tersebut. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan LKS yang menarik, kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian pengembangan ini dengan judul “ Pengembangan LKS dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas V SDN 68 Kota Banda Aceh”

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan LKS yang menarik, kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian pengembangan ini dengan judul “ Pengembangan LKS dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas V SDN 68 Kota Banda Aceh”. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan menulis siswa sehingga menuangkan ide yang dimiliki dalam bentuk tulisan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan LKS pada pembelajaran menulis karangan untuk siswa kelas V SDN 68 Banda Aceh yang valid. Sebuah penelitian sangat perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan agar tidak terlalu luas ruang lingkupnya sehingga penelitian dilakukan secara sistematis dan terperinci. Dalam pengembangan ini hanya dibatasi pada pengembangan LKS dalam pembelajaran menulis karangan untuk siswa kelas V SDN 68 Banda Aceh.

#### **METODELOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development*) karena menghasilkan produk. Menurut Sugiyono (2015: 407) metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan metode penelitian yang digunakan

untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan dari produk tersebut. Pendapat yang sejalan juga diungkapkan oleh Borg and Gall (dalam Setyosari, 2013:222), bahwa pengertian dari penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk. Produk yang dihasilkan dapat berupa produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Dalam penelitian ini, produk yang dihasilkan merupakan produk baru berupa LKS dalam pembelajaran menulis karangan siswa kelas V SDN 68 Banda Aceh.

Pengembangan LKS pada penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D milik Thiagarajan, dkk (1974), yang terdiri dari 4 tahapan yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*. Pengembangan LKS yang dilakukan dalam penelitian ini dibatasi hingga tahapan *Develop*. Tahap *define* adalah tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap *define* ini mencakup lima langkah pokok, yaitu analisis awal depan (*preliminary analysis*), analisis siswa (*learner analysis*), analisis tugas (*task analysis*), analisis konsep (*concept analysis*) dan perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*). Dalam tahap *define* dilakukan penetapan dan pendefinisian syarat-syarat pembelajaran. Melalui analisis ditentukan tujuan dan kendala untuk materi pembelajaran. Langkah-langkah yang dilaksanakan pada tahap *define* adalah analisis awal akhir, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep dan tujuan pembelajaran.

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran. Empat langkah yang harus dilakukan pada tahap ini, yaitu: (1) penyusunan standar tes (*criterion-test construction*), (2) pemilihan media (*media selection*) yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran, (3) pemilihan format (*format selection*), yakni mengkaji format-format bahan ajar yang ada dan menetapkan format bahan ajar yang akan dikembangkan, (4) membuat rancangan awal (*initial design*) sesuai format yang dipilih. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mendesain LKS yang dikembangkan. Kegiatan pada tahap ini dapat dilakukan setelah menentukan tujuan pembelajaran untuk pengembangan LKS. Langkah-langkah pada tahap ini adalah pemilihan media, pemilihan format dan desain awal.

Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah, yakni: (1) penilaian ahli (*expert appraisal*) yang diikuti dengan revisi. a) Validasi oleh ahli. Validasi ahli adalah proses penilaian yang dilakukan oleh ahli atau praktisi terhadap produk yang dihasilkan telah mencakup aspek kelayakan dengan mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan dan mendapatkan masukan sebagai bahan perbaikan atau revisi. Adapun tahap validasi oleh ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Tahap validasi ahli materi yaitu mengevaluasi Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap kesesuaian materi dan kompetensi yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi penulisan karangan. Validator dalam penelitian ini terdiri dari beberapa dosen yakni 2 orang dosen PGSD, 1 dosen Bahasa Indonesia dan 1 Ketua STKIP BBG. Masukan, kritik dan saran yang sudah diberikan oleh validator kemudian diterapkan dalam perbaikan produk yaitu pada tahap revisi. b) Point Revisi. Tahap revisi dilakukan berdasarkan atas saran dan komentar oleh validator ahli materi dan validator ahli media. Pengembangan *develop*, tahapan ini dilakukan setelah tahap perancangan, yang juga merupakan tahap akhir pada penelitian

ini. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut. 1) penilaian ahli pengembangan bahan ajar, ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dan kemudian digunakan untuk mengembangkan lembar kerja siswa sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun data yang dianalisis dalam pengembangan lembar kerja siswa (LKS) dengan pendekatan berbasis project ini adalah data kuantitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Validasi berupa pernyataan para ahli mengenai aspek-aspek yang terdapat dalam lembar kerja siswa yang akan digunakan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan lembar kerja siswa (LKS) yang dikembangkan beserta dengan lembar validasi kepada validator, untuk kemudian validator diminta memberikan penilaian. Analisis dari data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut: Teknis analisis data pada pengembangan LKS ini ditunjukkan untuk menguji kelayakan LKS. Pertanyaan dalam instrumen disesuaikan dengan media yang dikembangkan skor yang diperoleh dari angket dianalisis dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari beberapa kategori sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pedoman skala *likert*

No.	Skor	Keterangan
1	Skor 4	Sangat setuju/sangat positif/sangat layak/sangat baik/sangat bermanfaat/sangat bermotivasi
2	Skor 3	Setuju/baik/sering/positif/sesuai/mudah/layak
3	Skor 2	Cukup setuju/cukup baik/cukup sesuai
4	Skor 1	Tidak setuju/kurang setuju/kurang baik

Sugiono (2013:135)

Analisis data dari angket diperoleh berdasarkan tanggapan para ahli/pakar yang berupa skor dilakukan dengan menggunakan presentase :

$$P = \frac{\sum x}{xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentasi validitas

$\sum x$  : jumlah keseluruhan jawaban dalam seluruh item

$\sum x_i$  : jumlah keseluruhan nilai ideal dalam seluruh item

100 : Konstanta

Kriteria validasi yang digunakan dalam validitas penelitian disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Tingkat pencapaian dan Kualitas Kalayakan

No.	Tingkat pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1	81-100%	Sangat baik	Sangat layak tidak perlu direvisi
2	61-80%	Baik	Layak tidak perlu direvisi
3	41-60%	Cukup baik	Kurang layak, perlu direvisi
4	21-40%	Kurang baik	Tidak layak, perlu direvisi

Arikunto (2008:35)

### PEMBAHASAN

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa pengembangan LKS ini berdasarkan model 4-D. Yang terdiri dari 4 tahap yaitu pengembangan, define (pendefinisian), design (perancangan), develop (pengembangan), dan disseminate (penyebaran). Namun dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap develop (pengembangan).

Untuk menguji validitas LKS, dalam hal ini penulis mengacu pada saran-saran serta petunjuk dari para ahli. Nama-nama validator dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Nama Validator

No.	Nama Validator	Jabatan
1.	Dr. Lili Kasmini, M.Si.	Ahli Desain
2.	Zaki Al Fuad, M.Pd.	Ahli Materi
3.	Cut Marlina, M.Pd.	Ahli Materi
4.	Rismawati, M.Pd.	Ahli Bahasa

Kegiatan menilai LKS diawali dengan memberikan perangkat LKS beserta lembar penilaian dan lembar masukan. Berdasarkan analisis yang telah dirumuskan, selanjutnya dilakukan penyusunan instrumen penelitian dan penyusunan LKS. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar validasi penilaian LKS oleh validator. Lembar kerja siswa yang telah dikembangkan menggunakan font, jenis dan ukuran yang sesuai dengan analisis kebutuhan guru dan siswa. Hal ini disesuaikan dengan pendapat Hendro Darmodjo (Naziyah, 2014) bahwa huruf yang digunakan harus cetak bukan romawi dan perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar sesuai. Jenis huruf dalam LKS ini dibuat konsisten hal ini untuk mempermudah siswa memahami materi yang ada didalam LKS. Selain itu LKS ini dicetak sesuai ukuran A4 (210 mm x 297 mm) yang sesuai dengan standar ISO.

Hasil desain pada LKS ini telah diselesaikan, tampilan dari LKS pun didesain semenarik mungkin untuk menarik perhatian siswa dalam membaca LKS tersebut. Sesuai dengan pendapat Hendro Darmojo (Naziyah 2014) mengatakan bahwa penampilan sangat penting dalam LKS, siswa pertama-tama akan tertarik pada penampilan bukan pada isinya. Pada LKS ini desain cover dan isi dibuat dengan warna warna yang cerah agar dapat menarik siswa untuk membaca.

Warna-warna yang dipilih dalam mendesain cover dan isi LKS ini merupakan warna-warna yang kontras yang mendukung siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Senam, dkk (2008) yang menjelaskan bahwa wujud LKS yang

menarik, disertai gambar dan ilustrasi didalamnya, akan membuat siswa lebih senang mempelajarinya. Karakteristik siswa SD pada tahap operasional konkret memiliki kecenderungan menyukai warna-warna kontras, tetapi tidak mencolok dan tidak membuat siswa merasa bosan. Menurut Departemen Ilmu Komputer (2006) setiap warna mampu memberikan kesan dan identitas tertentu sesuai kondisi sosial pengamatnya. LKS yang telah dikembangkan ini dilengkapi dengan gambar yang mampu untuk memperjelas konsep. Yang mana siswa SD pada tahap operasional konkret menyenangi penyampaian materi dengan menyertakan objek langsung atau melalui gambar. Sebagaimana yang disampaikan Arsyad (2014) bahwa gambar digunakan sebagai alat untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan pada siswa sehingga wujud LKS yang menarik, disertai gambar dan ilustrasi didalamnya, akan membuat siswa lebih senang untuk mempelajarinya. Lembar kerja siswa ini telah dirancang sesuai dengan struktur dan syarat dalam penyusunan LKS.

**Tabel 4.** Hasil Penilaian Validator Ahli Desain

No	Butir Tinjauan	Skor		Presentase
		X	Xi	(%)
<b>Aspek yang di nilai</b>				
1	Kelengkapan struktur LKS	3	4	80%
2	Ketepatan penggunaan jenis dan ukuran font	3	4	80%
3	Keharmonisan dan kekonsistenan <i>Layout</i> , tata letak	3	4	80%
4	Penggunaan kombinasi huruf tidak berlebihan	4	4	100%
5	Penggunaan kombinasi jenis huruf yang tidak terlalu banyak	3	4	80%
6	Kenormalan spasi antar huruf dan baris	2	4	60%
7	Penggunaan ukuran huruf sesuai standar kepenulisan	3	4	80%
8	Daya tarik gambar	4	4	100%
9	Warna yang digunakan menarik perhatian peserta didik	4	4	100%
10	Ketepatan komposisi warna	3	4	80%

11	Ketepatan warna LKS	3	4	80%
12	Langkah-langkah mengerjakan soal	3	4	80%
13	Tempat kosong untuk menuliskan jawaban siswa	4	4	100%
14	Daya tarik atas penampilan LKS	4	4	100%
15	Petunjuk belajar	3	4	80%
<b>Jumlah</b>		49	60	
<b>Presentase</b>		<b>81.66%</b>		

Keterangan:

X = ahli materi

Xi = jumlah skor ideal dalam 1 item

% = konstanta

Tabel di atas merupakan perhitungan hasil dari pengisian angket uji validasi desain yang dilakukan oleh validator. Nilai maksimal dari keseluruhan tinjauan jawaban adalah 60 dan validator memberikan nilai 49 maka hasil yang diperoleh dari angket validasi desain adalah 81.66% berdasarkan kriteria tingkat kelayakan maka desain yang ada pada LKS dalam kualitas valid dan layak digunakan sebagai media desain LKS untuk siswa. Berdasarkan data di atas, diperoleh rata-rata penilaian validator terhadap LKS yang dikembangkan berada pada kategori valid sehingga sudah dapat digunakan dan tidak ada revisi.

Setelah penyusunan lembar instrumen dan penyusunan LKS maka tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan (*development*), tahap pengembangan merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun pada tahap perancangan (*design*). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengembangan meliputi validasi oleh 4 validator yang terdiri dari 2 dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) 1 dosen Bahasa Indonesia dan 1 Ketua STKIP BBG Banda Aceh. Dimana 4 validator tersebut terdiri dari 2 validator tim ahli materi, 1 dari tim ahli bahasa, dan 1 dari tim ahli desain. Dari keempat validator tersebut, peneliti memperoleh penilaian validasi LKS dan saran untuk perbaikan LKS. Penilaian dari 4 validator meliputi aspek materi, bahasa dan desain LKS. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014:414) bahwa validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekurangannya.

Berdasarkan tabel 4.6 dilihat dari aspek materi, LKS memperoleh skor rata-rata 90.27% dengan kategori sangat layak digunakan untuk siswa kelas 5 SD. Syarat didaktik adalah syarat yang mengatur tentang penggunaan LKS yang universal yang dapat

digunakan baik untuk siswa yang lambat atau yang pandai. Menurut Hendro Darmojo (Naziyah, 2014) mengungkapkan bahwa LKS yang baik harus memenuhi syarat kontruksi yaitu gunakan lebih banyak ilustrasi dari pada kata-kata dan dapat digunakan untuk siswa yang lamban maupun cepat. Untuk membangun konsep materi, siswa akan dapat diberikan ilustrasi, gambar dan petunjuk kegiatan untuk mempermudah siswa mencari dan mengartikan sendiri maksud dari materi yang dipelajarinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hendro Darmajo (Naziyah, 2004) bahwa LKS harus bisa memberikan penekanan dalam proses penemuan konsep materi pembelajaran. Kegiatan menilai LKS diawali dengan memberikan perangkat LKS beserta lembar penilaian dan lembar masukan. Data validasi materi dapat diperoleh dari hasil pengisian angket oleh validator. Validasi materi dilakukan oleh 2 validator yaitu Bapak Zaki Al Fuad, M.Pd dan Ibu Cut Marlina, M.Pd. Instrumen untuk melakukan validasi materi ini terdiri dari 9 pertanyaan. Komentar dan saran yang diperoleh pada validasi ahli materi dijadikan dasar untuk melakukan point revisi. Data hasil validasi ahli materi disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.** Hasil Penilaian Validator 1 Ahli Materi

No	Butir Tinjauan	Skor		Presentase
		X	Xi	(%)
<b>Aspek yang di nilai</b>				
1	Kejelasan tujuan pembelajaran	4	4	100%
2	Isi sesuai dengan kurikulum	3	4	80%
3	Kebenaran konsep/materi	3	4	80%
4	Kesesuaian urutan materi	4	4	100%
5	Masalah yang diangkat sesuai dengan tingkat kognisi siswa	4	4	100%
6	Mampu memberi motivasi kepada siswa	4	4	100%
7	Interaktivitas (stimulus dan respon)	4	4	100%
8	Kelengkapan informasi	3	4	80%
9	Kegiatan yang disajikan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu	3	4	80%
<b>Jumlah Validator 1</b>		32	36	
<b>Presentase</b>		<b>88.88%</b>		

**Tabel 6.** Hasil Penilaian Validator 2 Ahli Materi

No	Butir Tinjauan	Skor		Presentase
		X	Xi	(%)
<b>Aspek yang di nilai</b>				
1	Kejelasan tujuan pembelajaran	4	4	100%
2	Isi sesuai dengan kurikulum	3	4	80%
3	Kebenaran konsep/materi	4	4	100%
4	Kesesuaian urutan materi	3	4	80%
5	Masalah yang diangkat sesuai dengan tingkat kognisi siswa	4	4	100%
6	Mampu memberi motivasi kepada siswa	4	4	100%
7	Interaktivitas (stimulus dan respon)	3	4	80%
8	Kelengkapan informasi	4	4	100%
9	Kegiatan yang disajikan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu	4	4	100%
<b>Jumlah Validator 2</b>		33	36	
<b>Presentase</b>		<b>91.66%</b>		

Keterangan:

X = ahli materi

Xi = jumlah skor ideal dalam 1 item

% = konstanta

Dari 2 data validasi materi di atas maka dilakukan perhitungan untuk keseluruhan item/aspek sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\% \\
 &= \frac{65}{72} \times 100\% \\
 &= 90.27\%
 \end{aligned}$$

Nilai pada perhitungan di atas diperoleh dari jumlah keseluruhan jawaban oleh validator. Validator materi memberikan nilai 65. Keseluruhan nilai ideal pada perhitungan di atas yaitu 72. Atas dasar penilaian tersebut, dapat disimpulkan total presentase yang diperoleh adalah 90.27%. Berdasarkan kriteria tingkat kelayakan, maka ini dinyatakan valid dan layak digunakan.

Pada aspek bahasa hasil validasi pada aspek ini mendapat skor presentase 80% dengan kategori sangat layak. Bahasa dalam LKS ini disajikan dengan bahasa yang

sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami siswa dengan mudah. Menurut Hendro Darmajo (Naziyah, 2014) mengungkapkan bahwa bahasa yang digunakan tidak mengacu pada sumber diluar kemampuan keterbacaan siswa dan menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan LKS dinyatakan layak pada aspek bahasa.

**Tabel 7.** Hasil Penilaian Validator Bahasa

No	Butir Tinjauan	Skor		Presentase
		X	Xi	(%)
<b>Aspek yang di nilai</b>				
1	Penggunaan bahasa sesuai EYD	2	4	60%
2	Soal dirumuskan dengan bahasa yang sederhana	4	4	100%
3	Kalimat yang digunakan jelas dan masalah dimengerti	3	4	80%
4	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognisi siswa	3	4	80%
5	Kejelasan petunjuk dan arahan	4	4	100%
<b>Jumlah</b>		16	20	
<b>Presentase</b>		<b>80%</b>		

Keterangan:

X = ahli materi

Xi = jumlah skor ideal dalam 1 item

% = konstanta

Tabel di atas adalah hasil dari pengisian angket uji validitas pada validator bahasa. Nilai maksimal dari keseluruhan jawaban adalah 20, validator bahasa memberikan nilai 16, maka hasil yang diperoleh dari angket validasi bahasa adalah 80% dengan keterangan kriteria tingkat kelayakan, maka ini dinyatakan valid dan layak digunakan. Perhitungan untuk keseluruhan item/aspek sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\% \\
 &= \frac{16}{20} \times 100\% \\
 &= 80\%
 \end{aligned}$$

Atas dasar penilaian tersebut dapat disimpulkan total presentase yang diperoleh

adalah 80%. Berdasarkan kriteria tingkat kelayakan maka LKS ini dinyatakan valid dan layak digunakan.

Dan pada aspek desain memperoleh skor presentase 81.66% dengan kategori sangat layak. Pada aspek ini peneliti mendapat saran untuk memperbaiki layout pada cover LKS. Selain memberikan penilaian, keempat validator tersebut juga memberikan saran atau masukan untuk perbaikan LKS.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam kelangsungan belajar mengajar untuk meningkatkan kecerdasan atau pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Media pembelajaran sangat mendukung proses pembelajaran berjalan secara efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2013:15) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat memperjelas dan mempermudah siswa dalam memahami materi suatu pelajaran. Hasil validasi oleh empat validator menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan dikatakan sangat layak digunakan maka LKS ini dapat mempermudah proses belajar siswa.

**Tabel 8.** Hasil Penilaian Validator terhadap LKS yang dikembangkan

Aspek Penilaian	Hasil Penilaian	Kategori
Kelayakan Isi	90.27%	Sangat Valid
Penggunaan Bahasa	80%	Valid
Desain LKS	81.66%	Sangat Valid
<b>Rata-rata</b>	<b>85.52%</b>	<b>Sangat Valid</b>

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan nilai analisis data tentang pengujian Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan maka dapat disimpulkan bahwa. Lembar Kerja Siswa memenuhi kategori valid dengan skor rata-rata 85.52% berdasarkan kriteria tingkat kelayakan, maka LKS dalam penulisan karangan keseluruhannya dalam kualifikasi sangat valid dan layak digunakan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari keterbatasan peneliti maka disusunlah saran sebagai berikut. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan sebaiknya dilanjutkan hingga tahap uji coba lapangan LKS untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sehingga kemanfaatan LKS lebih nyata.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Al Fuad, Zaki, "Language Experience Approach Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar." *Tunas Bangsa Journal* 5.2 (2018).

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Bock, D. B., Yager, S.E. (2005). *Using the Data Modeling Worksheet to Improve Novice Data Modeler Performance*. *Educational Database*. Vol. 16, 3.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Choo, S. S. Y., Rotgans, J. I., Yew, E. H. J., Schmidt, H. G. (2011). *Effect of worksheet scaffolds on student learning in problem-based learning*. *Health Sciences Education*, 520, 517-528.
- Departemen ilmu komputer. 2006. Modul Kuliah Penggunaan Warna : Penerapan Teknologi multimedia dalam proses belajar mengajar. Bogor. FMIPA IPB. [www.fali.unsri.ac.id/userfiles/Penggunaan%20Warna%20\(K\).pdf](http://www.fali.unsri.ac.id/userfiles/Penggunaan%20Warna%20(K).pdf). (Diakses 13 Mei 2016)
- Keraf. G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Majid, A. (2007). *Rencana pelaksanaan pembelajaran*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta :DIVA Press.
- Senam dkk. 2008. *Efektivitas Pembelajaran Siswa Menggunakan LKS*. *Didaktika Volume 9* (3).
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. ALFABETA : Bandung.